



Suandi¹
 Aunurrahman²
 Usman Radiana³

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 1 SAMBAS

Abstrak

Sarana prasarana dan kelengkapannya adalah bagian yang sangat penting dari maju tidaknya dunia pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga sangat mempengaruhi mutu pendidikan yang hendak dicapai. Tersedianya ruang kegiatan belajar dan perlengkapan penunjang yang memadai ikut serta mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Sambas. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang bertujuan untuk lebih memfokuskan pada topik atau masalah yang sedang diteliti. Sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Sambas dikelola dalam beberapa tahapan yaitu inventarisasi, pengadaan dan penghapusan aset. Tujuan dari tahapan-tahapan tersebut adalah untuk membantu mempersiapkan dan mengatur sebaik mungkin sarana dan prasarana yang diperlukan untuk melaksanakan proses pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Sekolah dianggap berkualitas apabila memiliki sarana prasarana yang cukup dan lengkap. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik memiliki dampak yang sangat besar terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci : Manajemen, sarana, Mutu Pendidikan

Abstract

Infrastructure and equipment are a very important part of whether or not the world of education is progressing. Educational facilities and infrastructure are used directly in the learning process so that they greatly influence the quality of education to be achieved. The availability of learning activity space and adequate supporting equipment contributes to supporting the implementation of a good learning process. The aim of this research is to describe the management of facilities and infrastructure in an effort to improve the quality of education at SMK Negeri 1 Sambas. The research was conducted using a qualitative approach. This research is a case study research which aims to focus more on the topic or problem being researched. The facilities and infrastructure of SMK Negeri 1 Sambas are managed in several stages, namely inventory, procurement and asset write-off. The aim of these stages is to help prepare and organize as best as possible the facilities and infrastructure needed to carry out the learning process so that the teaching and learning process can run smoothly. A school is considered quality if it has sufficient and complete infrastructure. Good management of facilities and infrastructure has a huge impact on improving the quality of learning in schools.

Key words: Management, Means, Quality Of Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan simbol kemajuan sebuah bangsa dan pendidikan juga sangat menentukan kemampuan daya saing dalam menghadapi segala perubahan di dunia saat ini. Oleh sebab itu sektor pendidikan harus selalu ditingkatkan kualitasnya mengikuti perkembangan zaman yang begitu pesat. Salah satu penghambat berkembangnya pendidikan adalah tidak meratanya mutu pendidikan yang baik.

Dalam mencapai pemerataan dan pencapaian tujuan pendidikan pemerintah berusaha melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sangat disadari bahwa upaya

^{1,2,3} Universitas Tanjungpura Pontianak
 e-mail: andibigmac30@gmail.com

peningkatan mutu pendidikan bagi bangsa bukan hanya investasi untuk saat ini, tetapi juga investasi jangka panjang yang akan membentuk generasi yang kompeten dan inovatif serta mampu melewati tantangan di masa depan.

Perhatian pemerintah (Indonesia) terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional di refleksikan dalam berbagai kebijakan pembangunan pendidikan yang secara sistematis telah lama dilakukan sejak rencana pembangunan lima tahun pertama. Berbagai inovasi pendidikan baik yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan proyek maupun rutin pada kenyataannya belum menunjukkan hasil pencapaian mutu pendidikan yang mampu membangun daya saing bangsa (Sofan Amri, 2013, h 32).

Mutu pendidikan adalah keunggulan atau kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memproses input pendidikan secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan output pendidikan yang bermutu dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan pelanggan (Mulyasa, 2011, h 157). Dalam konteks pendidikan, menurut Kementerian Pendidikan Nasional sebagaimana dikutip oleh Mulyasa, pengertian mutu mencakup input, proses input dan output pendidikan. Input pendidikan dalam konsep mutu pendidikan ini adalah sesuatu yang diperlukan atau dibutuhkan oleh lembaga/institusi pendidikan untuk keberlangsungan proses pendidikan. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan membuat sebuah ketentuan yang menjadi aturan bagi para pemegang dan pelaksana kebijakan dalam mengembangkan mutu pendidikan melalui Standar Nasional Pendidikan.

Salah satu dari komponen Standar Nasional Pendidikan adalah standar sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana merupakan kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada Satuan Pendidikan dalam penyelenggaraan Pendidikan. Sarana sebagaimana dimaksud pada Peraturan Pemerintah tersebut merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian prasarana merupakan fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi Satuan Pendidikan. Standar sarana dan prasarana menurut Peraturan Pemerintah.

Kondisi sarana dan prasarana pada satuan pendidikan sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan yang dihasilkan. Sarana dasar berupa tersedianya ruang kegiatan belajar, ruang praktik dan peralatan praktik yang lengkap sangat berperan dalam keberhasilan pada suatu proses pembelajaran. Apalagi saat ini pendidikan disekolah lebih mengutamakan project learning dimana kegiatan pembelajaran dilakukan dengan praktik secara langsung. Pengalaman pembelajaran praktik dirasakan sangat berpengaruh dalam menambah pengetahuan dan keterampilan siswa. Ketersediaan sarana dan prasarana akan lebih maksimal manfaat dan penggunaannya jika pengelolaan sarana dan prasarana tersebut dilakukan secara profesional.

Pentingnya sarana dan prasarana disekolah juga diatur pemerintah yang tertuang pada UU. No. 20 Tahun 2003 Bab III Pasal 45 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa "Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik". Bertolak belakang dengan pernyataan diatas masih banyak sekolah atau satuan pendidikan mengalami berbagai hambatan terutama dalam memenuhi dan mengembangkan sarana dan prasarana. Hambatan yang dihadapi antara lain keterbatasan biaya, ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran rasionya tidak sebanding dengan jumlah siswa dan guru pada sekolah tersebut, sering juga ditemukan sarana dan prasarana yang ada tetapi tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. hal ini menyebabkan sarana dan prasarana tersebut hanya tersimpan di dalam gudang dan lama kelamaan menjadi rusak. Kadang juga ditemukan adanya sarana disekolah dengan harga penyediaan yang sangat besar tetapi belum dibutuhkan oleh sekolah.

Untuk menjawab solusi pada pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan Penelitian dengan tujuan memaparkan secara lengkap manajemen sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Sekolah dan dalam hal ini penelitian dilakukan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Mengingat SMK terdiri dari berbagai konsentrasi keahlian atau jurusan dan sudah pasti dilengkapi dengan banyak peralatan sesuai dengan kebutuhan konsentrasi keahlian masing- masing. Untuk lebih membatasi cakupan penelitian, penulis mengambil satu sampel penelitian yaitu SMK Negeri 1 Sambas sebagai lokasi penelitian. SMK Negeri 1 Sambas memiliki siswa yang cukup banyak yaitu 1129 siswa dengan

6 konsentrasi keahlian. Selain itu SMK Negeri 1 Sambas terdiri dari 2 lokasi sekolah yang berbeda dengan jarak cukup jauh yaitu 4 kilometer.

Dengan banyaknya jumlah siswa dan memiliki 6 konsentrasi keahlian menjadi gambaran bahwa SMK Negeri 1 Sambas memiliki sarana dan prasarana yang banyak. Hal ini dalam upaya memenuhi kebutuhan pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakuruler. Dengan demikian penulis memilih sarana dan prasarana pendidikan di SMKN 1 Sambas sebagai pokok permasalahan yang akan dikaji dan diteliti dalam “Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Sambas”

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dengan teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Hal ini dilakukan agar lebih fokus pada masalah yang akan diteliti. Data dihimpun berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Creswell (1998) dalam (Rukin, 2021) menyatakan bahwa suatu penelitian dapat dikatakan sebagai penelitian studi kasus apabila proses penelitiannya dilakukan secara mendalam dan menyeluruh terhadap kasus yang diteliti, serta mengikuti struktur studi kasus.

Partisipan dalam penelitian ini merupakan sumber data dengan penentuan sampel yaitu orang-orang yang terlibat langsung atau berpartisipasi aktif serta dianggap memahami hal-hal yang terkait dengan manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan SMK Negeri 1 Sambas. Partisipan tersebut berjumlah 6 orang yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 4 orang perempuan dengan usia 39 - 52 tahun yaitu kepala kekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bendahara Bantuan Operasional Sekolah (BOS), ketua kompetensi keahlian dan guru mata pelajaran produktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 1 Sambas

Manajemen sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Sambas dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut :

Inventarisasi

Tahap inventarisasi merupakan langkah awal dalam menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Sambas. Langkah ini dilaksanakan dengan mendata kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Data tersebut berupa jenis sarana, jumlah dan data kondisi sarana dan prasarana diambil dari seluruh unit kerja dan konsentrasi keahlian yang ada. Tahap inventarisasi ini dilakukan oleh semua unit kerja yaitu unit tata usaha, perpustakaan, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Kondisi sarana dan prasarana dibagi menjadi beberapa klasifikasi diantaranya adalah kondisi baik, rusak ringan dan rusak berat. Jika sarana mengalami rusak ringan maka selanjutnya akan dimasukkan dalam usulan perbaikan atau pengadaan kembali. Kemudian melalui masing masing unit kerja dan konsentrasi keahlian akan dilakukan analisis kebutuhan. Kebutuhan sarana dan prasana yang sangat dibutuhkan akan disampaikan dan dilakukan penyusunan daftar pemenuhan sarana prasarana untuk kemudian diteruskan ke kepala sekolah dan bendahara. Jika sarana dan prasarana yang dibutuhkan bisa terpenuhi melalui dana sekolah maka akan dimasukkan daftar pemenuhan kebutuhan jangka pendek dalam arti akan dilakukan pengadaan sesegera mungkin kemudian jika tidak bisa terpenuhi pada jangka pendek maka akan dimasukkan rencana kebutuhan sarana dan prasarana pada semester berikutnya. Bisa juga dimasukkan dalam usulan daftar sarana prasarana sekolah dengan sumber bantuan pemerintah daerah atau pusat. Pada tahapan inventarisasi sarana di SMK Negeri 1 Sambas juga dilakukan proses penomoran aset. Ini dilakukan untuk mempermudah dalam mengidentifikasi dan megklasifikasi setiap aset. Inventarisasi juga membantu dalam pencarian lokasi aset berada terutama pada saat pemeriksaan aset oleh pemerintah.

Pengadaan

Tahapan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMK Negeri 1 Sambas pada dasarnya merupakan upaya dalam merealisasikan proses sebelumnya yaitu pada tahapan inventarisasi. Pengadaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Sambas bisa melalui sumber dana Biaya Operasional Sekolah (BOS) dan melalui bantuan pemerintah secara langsung melalui sumber dana Dana Alokasi Khusus (DAK) maupun Dana Alokasi Umum (DAU). Selain itu pengadaan sarana dan prasarana juga melalui bantuan pihak swasta.

Pada pelaksanaan tahapan pengadaan dilakukan dengan mempertimbangkan Peraturan Pemerintah dan petunjuk teknis yang sudah ditetapkan pemerintah daerah dalam hal ini Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat dan Pemerintah Pusat. Pada proses pengadaan juga mempertimbangkan kondisi keuangan sekolah yang tertuang pada Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS). Jika memang dibutuhkan perubahan anggaran karena berbagai alasan dan perubahan kondisi tertentu maka RKAS yang sudah disepakati sebelumnya bisa dirubah menjadi RKAS Perubahan.

Pada tahapan ini wakil kepala sekolah bidang sarana memastikan segala kebutuhan pembelajaran akan menjadi prioritas untuk dipersiapkan. RKAS yang sudah disepakati menjadi dasar dalam membeli semua kebutuhan baik itu berupa bahan atau peralatan pembelajaran. Pada proses pembelian bendahara BOS akan bekerja sama dengan pihak penyedia baik itu toko atau perusahaan yang sudah memiliki siplah. Ketika barang datang maka akan dilakukan kembali pencatatan dan penomoran kemudian baru akan di serahkan kepada kompetensi keahlian dan unit kerja.

Penghapusan aset

Dalam pengelolaan aset di SMK Negeri 1 Sambas belum pernah dilakukan proses penghapusan aset. Ini terjadi karena proses penghapusan aset harus melalui berbagai tahapan dan aturan yang sulit sehingga sarana yang ada jika sudah tidak layak pakai atau rusak di kumpulkan dan disimpan di dalam gudang sekolah. Untuk menghindari terjadinya penumpukan aset berlebih digudang dan dalam waktu yang lama akan rusak, SMK Negeri 1 Sambas melalui arahan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat melakukan pinjam pakai aset kepada sekolah- sekolah yang membutuhkan. Tentunya aset yang pinjam pakaikan masih layak pakai dan bisa digunakan dengan baik. Proses pinjam pakai ini dilengkapi dengan dokumen dari SMK Negeri 1 Sambas ke sekolah yang meminjam.

Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Sambas

Sarana dan fasilitas pendukung yang ada disekolah merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam pendidikan. Sarana dalam pendidikan adalah semua perlengkapan yang digunakan dalam proses belajar dapat mencapai tujuan pendidikan contohnya adalah meja, kursi, papan tulis, buku dan lain sebagainya. kemudian prasarana dalam pendidikan yaitu perlengkapan atau fasilitas yang mendukung proses berjalannya pembelajaran berlangsung contohnya adalah lapangan olah raga, gedung sekolah dan lain sebagainya.

Sarana dan prasarana yang lengkap dan sesuai kebutuhan akan memudahkan guru dalam upaya mencapai keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Suasana kegiatan pembelajaran akan lebih menarik siswa sehingga siswa lebih aktif dan pembelajaran berlangsung dengan baik. Ketersediaan jumlah ruang kelas yang cukup, perpustakaan, laboratorium, sarana penunjang dan sarana lainnya harus disesuaikan dengan jumlah siswa dan memenuhi rasio yang seharusnya. Tentunya pemerintah juga sudah menyiapkan regulasi jumlah maksimal siswa pada satu kelas. Dan ini menjadi acuan satuan pendidikan dalam menentukan kebijakan jumlah penerimaan siswa baru disesuaikan dengan jumlah ruang kelas belajar yang dimiliki.

SMK Negeri 1 Sambas disiapkan masyarakat dan pemerintah dalam rangka memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat akan kebutuhan lulusan siap kerja khususnya kecamatan Sambas dan Kabupaten Sambas pada umumnya. SMK Negeri 1 Sambas dalam usia yang cukup matang mampu meyakinkan masyarakat Kabupaten Sambas dengan bukti semakin banyaknya jumlah siswa lulusan SMP yang melanjutkan di sekolah ini. Hal ini juga tidak terlepas dari lengkapnya fasilitas yang dimiliki guna menunjang pembelajaran. Sekolah ini juga dilengkapi dengan fasilitas peralatan praktik yang memadai sesuai dengan kompetensi lulusan yang diinginkan oleh industri. SMK Negeri 1 Sambas juga memiliki fasilitas pendukung dalam rangka memenuhi berkembangnya bakat siswa, seperti tersedianya peralatan musik, lapangan

dan perlengkapan olah raga yang memadai, laboratorium komputer, laboratorium bahasa dan lain- lain. Adapun sarana penunjang tersebut adalah ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, sarana toilet yang bersih, suasana sekolah yang dipenuhi tanaman rindang, lingkungan yang bersih dan dilengkapi sarana penunjang lainnya. Untuk memamerkan dan menjual hasil praktik siswa, sekolah ini juga menyediakan galery. Di galery ini tersedia beberapa produk unggulan hasil karya siswa yang siap untuk dijual.

Segala kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Negeri 1 Sambas sangat mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran baik pembelajaran intrakurikuler maupun pembelajaran ekstrakurikuler. Lengkapnya fasilitas yang dimiliki juga dapat memacu siswa untuk lebih semangat dalam belajar. selain itu siswa juga lebih terdorong untuk menumbuhkan segala kemampuan dan potensi yang ada dan mampu bersaing menjadi lebih berprestasi dan memiliki keterampilan sesuai standar lulusan yang diinginkan.

Tahapan demi tahapan manajemen sarana prasarana di SMK Negeri 1 Sambas sudah dilakukan dengan baik. Mulai dari inventarisasi, pengadaan dan penghapusan aset. Pengelolaan sarana dan fasilitas pendukung yang baik mendukung pembelajaran di SMK Negeri 1 Sambas. Hal itu dibarengi dengan peningkatan mutu pendidikan dan berpengaruh terhadap kesiapan lulusan yang siap kerja dan berstandar industri.

SIMPULAN

Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik. Manajemen sarana di SMK Negeri 1 Sambas meliputi inventarisasi, pengadaan dan penghapusan aset. Tujuan dari tahapan-tahapan tersebut adalah untuk membantu mempersiapkan dan mengatur sebaik mungkin sarana dan prasarana yang diperlukan untuk melaksanakan proses pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

SMK Negeri 1 Sambas merupakan sekolah dengan sarana dan prasarana yang cukup dan lengkap dalam mendukung kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan memaksimalkan langkah tersebut dapat memfasilitasi tercapainya pembelajaran yang efektif sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik memiliki dampak yang sangat besar terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, C., Destrio, W., dan Pura, D. (2021). Management of Physical Education Facilities and Infrastructure. *Journal of Educational Technology*. Vol 5 No. 2. PP. 291-297. Doi : <http://dx.doi.org/10.23887/jet.v5i2.34450>
- Departemen Pendidikan Nasional.(2007). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan:Jakarta :Persekolahan Berbasis Sekolah.*
- Direktorat SMK.(2021).*Norma dan standar Laboratorium/ Bengkel SMK Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*
- Kurniadin, Didin dan Machali, Imam (2012). *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rijal09.(2023, July 10). Konsep dasar manajemen berbasis sekolah[Blog post]. Retrieved
- Rosnaini. 2019. *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan.* *Jurnal Inspirasi Pendidikan*. Vol. VIII. No. 1. Doi : <https://doi.org/10.24252/ip.v8i1.10226>
- Rukin. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.* Surabaya: Jakad Media Publishing
- Sinta, I. M. 2019. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.* *Journal of Islamic EducationManagement*.Vol.4.No.1. Doi: <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5645>
- Sugiyono. (2016). *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D.* Bandung: Alfabeta
- Susanto, R., Rohiat, dan Djuwita, P.(2017). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Di SMK.* *Jurnal Manajer Pendidikan*. Vol. 11 No. 6. <https://ejournal.unib.ac.id/>
- Uline, C. 2018. C. The interplay of quality facilities, school climate, and student achievement. *Journal of Education Admistration*, 46 (1), 55-73. <https://eric.ed.gov/?id=EJ800471>
- Wahyudin, U. R. (2020). *Buku Manajemen Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional).* Yogyakarta: Deepublish.